

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Eugenia Steviana* dan Henryanto Wijaya

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: geniesteviana@gmail.com

Abstract:

This study aims to obtain empirical evidence regarding family ownership, independent commissioner, audit committee, and foreign ownership of firm value with firm performance as a mediating variable in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The observation period in the study was 2017-2019. Samples taken in this study 135 data using non-probability sampling with purposive sampling technique and data analysis techniques using the Partial Least Square method with the SmartPLS 3.3.2 application. The results of this study indicate that family ownership, independent commissioner, audit committee, and foreign ownership have a negative and insignificant direct effect on firm value. This study provides evidence that firm performance can mediate the effect of the independent commissioner on firm value. However, it cannot mediate the influence of family ownership, audit committees, and foreign ownership.

Keywords: *family ownership, independent commissioner, audit committee, foreign ownership, firm value*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai *family ownership, independent commissioner, audit committee, dan foreign ownership* terhadap *firm value* dengan *firm performance* sebagai variabel mediasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan pada penelitian adalah tahun 2017-2019. Sampel yang diambil pada penelitian ini 135 data dengan menggunakan metode pengambilan sampling *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dan teknik analisis data menggunakan metode *Partial Least Square* dengan aplikasi SmartPLS 3.3.2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *family ownership, independent commissioner, audit committee, dan foreign ownership* memiliki pengaruh langsung negatif dan tidak signifikan terhadap *firm value*. Penelitian ini memberikan bukti bahwa *firm performance* dapat memediasi pengaruh *independent commissioner* terhadap *firm value*. Namun tidak dapat memediasi pengaruh *family ownership, audit committee, dan foreign ownership*.

Kata kunci : kepemilikan keluarga, komisaris independen, komite audit, kepemilikan asing, nilai perusahaan.

Pendahuluan

Di Indonesia mayoritas adalah perusahaan keluarga. Perusahaan keluarga dapat meminimalkan konflik kepentingan yang ada di dalam perusahaan yang membuat pengelolaan perusahaan menjadi lebih baik. Selain itu pengelolaan perusahaan yang baik dapat dilakukan dengan memastikan tata kelola perusahaan yang baik. Faktor lain yang dapat meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan adanya campur tangan investor asing di dalam perusahaan. Jika pengelolaan perusahaan baik, kinerja perusahaan akan meningkat dan tentunya akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di dalam perusahaan. Investor yang meningkat akan membuat harga saham meningkat dan menyebabkan nilai perusahaan menjadi tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kepemilikan keluarga, dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan asing dapat memengaruhi nilai perusahaan, melalui variabel mediasi kinerja perusahaan.

Kajian Teori

Signalling Theory. Ross (1977) menyebutkan bahwa laporan keuangan perusahaan yang baik merupakan sinyal bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Teori persinyalan menjelaskan penyebab perusahaan memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Teori sinyal menjadi dasar bagi perusahaan untuk bersedia melakukan pengungkapan sukarela, sebagaimana dinyatakan dalam laporan tahunan perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk mewujudkan keinginan investor.

Agency Theory. Hubungan keagenan adalah hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen (*agency*). Mardiyanto (2011) mengungkapkan bahwa biaya keagenan adalah biaya yang timbul akibat ketidakselarasan antara kepentingan pemegang saham dan manajer, serta antara pemegang saham dan kreditor. Pada badan usaha terutama yang berbentuk perseroan terbatas, *principal* (pemilik) mendelegasikan wewenangnya pada manajer (*agent*). Tujuan keduanya seharusnya sama, namun karena manajemen hanya memiliki sebagian kecil saham perusahaan, maka rasa memiliki akan perusahaan menjadi lemah. Dampaknya, manajer tidak ingin memaksimalkan kekayaan pemegang saham, dan hanya ingin memaksimalkan keuntungan pribadinya. Oleh karena itu akan terjadi konflik yang menyebabkan ketidakselarasan antara *agent* dengan *principal*.

Kepemilikan Keluarga. kepemilikan keluarga adalah bisnis milik keluarga yang memiliki masa waktu bertahan lebih lama dibandingkan dengan bentuk usaha lainnya. Hal ini dikarenakan kekompakan yang dimiliki oleh keluarga yang berdampak pada tingginya tingkat komitmen dan loyalitas di dalam perusahaan. Dukungan dari kepemilikan keluarga, memungkinkan manajemen untuk mengejar strategi jangka panjang yang unik yang memberikan peluang dan keuntungan kompetitif bisnis. (Aronoff dan Ward, 2011)

Dewan Komisaris Independen. komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak mempunyai hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan / atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan / atau mengendalikan kemampuannya untuk bertindak independen. Keberadaan Komisaris Independen dimaksudkan untuk mendorong terciptanya suasana kerja yang lebih

obyektif dan mengedepankan kewajaran dan ekuitas di antara berbagai kepentingan, termasuk kepentingan pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya.

Komite Audit. Hasnati (2014) mengungkapkan bahwa komite audit dibentuk oleh dewan komisaris, dan bertanggung jawab pada dewan komisaris. Komite audit bertugas untuk melakukan pemeriksaan dan penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan. Komite audit bertugas untuk memastikan bahwa prinsip *good corporate governance* telah terlaksana dengan konsisten dan memadai, terutama permasalahan transparansi dan *disclosure*.

Kepemilikan Asing. Berger (2009) menemukan bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh efisiensi terhadap perusahaan. Investor asing dapat mendukung banyak keuntungan dalam perusahaan seperti penyediaan modal, transfer teknologi, pelayanan yang baik dan jaringan. Ini digunakan untuk mengembangkan perusahaan dan menciptakan nilai perusahaan. Investor asing akan melakukan kontrol ketat terhadap manajemen perusahaan. Dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Itu bisa meningkatkan harga saham. Dengan demikian kepemilikan asing berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada emiten

Nilai Perusahaan Sartono (2012) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi, adanya kelebihan jual di atas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan tersebut.

Kinerja Perusahaan Pengukuran kinerja adalah pemindahan realitas kompleks kinerja dalam simbol terorganisir yang dapat dikaitkan dan disampaikan dalam keadaan yang sama (Lebas, 1995). Dalam manajemen bisnis saat ini, pengukuran kinerja dianggap memiliki peran yang lebih kritis dibandingkan dengan kuantifikasi dan akuntansi (Koufopoulos, Zoumbos & Argyropoulou, 2008).

Kaitan Antar Variabel

Kepemilikan Keluarga dengan Nilai Perusahaan. Perusahaan yang dikuasai atau dikelola oleh sebuah keluarga biasanya meminimalisasi terjadinya masalah keagenan antara prinsipal sebagai pemilik dengan agen sebagai manajemennya. Pihak keluarga akan mengusahakan agar pengelolaan perusahaan terus berjalan baik dan memastikan kelangsungan hidup usaha. Sehingga menyebabkan naiknya nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Safitri, Tanjung dan Nasir (2018) menunjukkan kepemilikan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dewan komisaris independen dengan Nilai Perusahaan. Cara yang bisa digunakan untuk memantau konflik agensi dan membatasi perilaku oportunistik manajemen melalui penerapan GCG. Dewan komisaris independen bertanggung jawab untuk mendorong penerapan prinsip *good corporate governance* dalam suatu perusahaan. Dewan komisaris bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, memberikan nasihat kepada direksi dan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tata kelola perusahaan serta ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham, serta peraturan perundang undangan yang

berlaku, untuk kepentingan perusahaan dan kepatuhan perusahaan. Berdasarkan penelitian Malelak, Soehono, dan Eunike (2020), dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan Asing dengan Nilai Perusahaan. Kepemilikan asing di dalam suatu perusahaan akan membawa banyak keuntungan bagi perusahaan, yaitu meningkatkan efisiensi, juga mendukung dalam segi penyediaan modal, transfer teknologi, juga kontrol ketat terhadap manajemen perusahaan, sehingga berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian Santi, Makhdalena, dan Riadi (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut penelitian Sari (2018) kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap *firm value*.

Kinerja Perusahaan dengan Nilai Perusahaan Kinerja perusahaan adalah keadaan perusahaan secara menyeluruh dalam waktu atau periode tertentu yang erat kaitannya dengan penggunaan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya melalui pemanfaatan aset perusahaan. Semakin tinggi ROA, maka kinerja perusahaan semakin baik, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian Safitri, Tanjung dan Nasir (2018) terdapat pengaruh *firm performance* terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan Keluarga dengan Kinerja Perusahaan. Keluarga sebagai pemilik perusahaan umumnya akan memerhatikan dan melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan, apakah perusahaan telah mencapai laba bersihnya dengan menggunakan aset perusahaan secara efektif dan efisien. Dengan adanya kepemilikan keluarga di dalam perusahaan maka diharapkan kinerja perusahaan semakin baik. Menurut hasil penelitian Limantoro dan Juniarti (2019), struktur kepemilikan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian sebelumnya, penelitian Jimmy dkk. (2019), kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Dewan Komisaris Independen dengan Kinerja Perusahaan Dewan komisaris independen bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, dan melakukan pengawasan terhadap rencana jangka panjang serta pengawasan pada kegiatan yang dijalankan oleh perusahaan. Dewan komisaris independen juga harus bersifat independen dan tidak boleh memihak pada sisi manapun. Hal ini dimaksudkan agar *good corporate governance* dapat berjalan dengan baik. Dengan adanya hal tersebut operasi perusahaan dan pelaporan serta pengakuan yang dilakukan perusahaan dapat dilakukan secara objektif sehingga berpengaruh pada kinerja perusahaan yang semakin baik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putra (2015) dewan komisaris independen mempunyai pengaruh positif, tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, hasil penelitian ini inkonsisten dengan hasil penelitian Maulana (2020) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Komite Audit dengan Kinerja Perusahaan. Tugas dan tanggung jawab utama dari komite audit adalah memastikan prinsip-prinsip *good corporate governance*,

terutama transparansi dan *disclosure* yang diterapkan secara konsisten dan memadai. Komite audit melakukan rapat minimal 4 (empat) kali dalam satu tahun untuk melakukan evaluasi atas kinerja perusahaan. Dengan kata lain, semakin banyak rapat yang diadakan oleh komite audit, evaluasi terhadap kinerja perusahaan akan semakin baik. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Mutiara (2019) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Foreign Ownership dengan Kinerja Perusahaan Kepemilikan asing di dalam suatu perusahaan akan membawa banyak keuntungan bagi perusahaan, karena dapat meningkatkan efisiensi. Kepemilikan asing dapat mendukung dalam segi penyediaan modal, transfer teknologi, pelayanan yang baik dan jaringan. Pihak asing sebagai pemilik perusahaan juga kemungkinan besar akan melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan secara ketat, karena mereka telah menginvestasikan uangnya pada perusahaan, sehingga secara tidak langsung, kepemilikan asing dapat memengaruhi kinerja perusahaan.

Kepemilikan Keluarga dengan Nilai Perusahaan dengan dimediasi oleh Kinerja Keuangan. Kepemilikan keluarga berdampak pada pengawasan terhadap kinerja manajemen yang lebih ketat, karena sebagai pihak pemilik dan pengelola yang berasal dari keluarga itu sendiri, mereka akan memastikan bahwa perusahaan mereka berkinerja baik, selain itu kinerja perusahaan keluarga juga lebih baik karena minim terjadi konflik atau permasalahan keagenan karena perusahaan dimiliki dan dikelola oleh pihak keluarga itu sendiri atau dengan kata lain, kontrol perusahaan ada pada keluarga tersebut. Kinerja perusahaan yang baik, akan mendorong naiknya nilai perusahaan.

Dewan Komisaris Independen dengan Nilai Perusahaan dengan dimediasi oleh Kinerja Keuangan. Dewan komisaris independen yang merupakan bagian dari good corporate governance bertugas untuk menjaga independensi dan transparansi karena komisaris independen bersifat tidak memihak dan biasanya tidak memiliki hubungan dengan keluarga, keuangan, dan lainnya di dalam perusahaan tersebut. Oleh karena itu, dewan komisaris independen dapat dijadikan sebagai pengawas perusahaan yang memastikan apakah kebijakan pengurusan dan rencana perusahaan sudah berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Peran komisaris independen dapat membuat kinerja perusahaan lebih baik dan akan berpengaruh terhadap naiknya nilai perusahaan.

Komite Audit dengan Nilai Perusahaan dengan dimediasi oleh Kinerja Keuangan. Komite audit yang melakukan rapat secara rutin minimal 4 (empat) kali membuat evaluasi kinerja perusahaan menjadi lebih baik, karena dengan adanya evaluasi tersebut, perusahaan dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan yang masih ada, dan memberikan saran mengenai upaya apa yang dapat membuat kinerja perusahaan semakin baik lagi, sehingga profit perusahaan dapat meningkat yang juga berpengaruh pada naiknya nilai perusahaan.

Kepemilikan Asing dengan Nilai Perusahaan dengan dimediasi oleh Kinerja Keuangan. Kepemilikan asing membantu perusahaan dalam banyak hal, seperti hal manajemen, penyertaan modal, strategi usaha, transfer teknologi, dan lainnya. Pihak asing yang telah menginvestasikan modalnya pada perusahaan juga akan menerapkan kontrol ketat pada manajemen perusahaan untuk memastikan agar kinerja perusahaan tetap baik sehingga keuntungan yang dihasilkan perusahaan dapat meningkat. Kenaikan profit perusahaan akan membuat nilai perusahaan semakin baik.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian, kepemilikan keluarga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (Safitri dkk, 2018). Tetapi penelitian lain mengungkapkan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Malelak dkk, 2020). H1 : *Family ownership* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *firm value*.

Berdasarkan penelitian, dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (Malelak dkk, 2020). Tetapi penelitian lain mengungkapkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Safitri dkk, 2018) H2 : *Independent Commissioner* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *firm value*.

Berdasarkan penelitian, komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. (Muliani dkk, 2019). Tetapi penelitian lain mengungkapkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Safitri dkk, 2018). H3 : *Audit committee* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *firm value*.

Berdasarkan penelitian, kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (Malelak dkk, 2020). Tetapi penelitian lain mengungkapkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Santi dkk, 2018). H4 : *Foreign ownership* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *firm value*.

Berdasarkan penelitian, kinerja perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (Nadia dkk, 2020). H5 : *Firm performance* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *firm value*.

Berdasarkan penelitian, kepemilikan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. (Limantoro dan Juniarti, 2019). Tetapi penelitian lain mengungkapkan bahwa kinerja perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Jimmy dkk, 2019) H6 : *Family ownership* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *firm performance*.

Berdasarkan penelitian, dewan komisaris independen berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. (Putra, 2015). Tetapi penelitian lain mengungkapkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Maulana, 2020) H7 : *Independent commissioner* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *firm performance*.

Berdasarkan penelitian, komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. (Sari dkk, 2020). Tetapi penelitian lain mengungkapkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Maulana, 2020) H8 : *Audit committee* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *firm performance*.

Berdasarkan penelitian, kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. (Sari, 2020). H9 : *Foreign ownership* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *firm performance*.

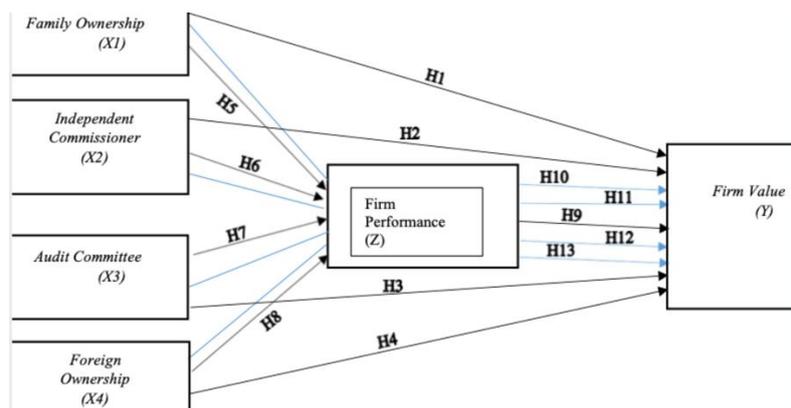
Kepemilikan keluarga akan mengurangi kemungkinan terjadinya konflik kepentingan antara pemilik (prinsipal) dan agensi (manajemen) sehingga kinerja perusahaan menjadi baik. Kinerja yang baik akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. H10 : *Family ownership* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *firm value* dengan dimediasi oleh *firm performance*.

Pengawasan komisaris independen yang baik akan membuat kinerja perusahaan menjadi baik sehingga perusahaan dapat mencapai tujuannya yakni mendapat profit maksimal sehingga nilai perusahaan dapat meningkat . H11 : *Independent commissioner* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *firm value* dengan dimediasi oleh *firm performance*.

Audit committee melakukan rapat secara rutin minimal 4 (empat) kali dengan tujuan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Adanya evaluasi tersebut, perusahaan dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan yang masih ada, dan mencari solusi mengenai upaya apa yang dapat membuat kinerja perusahaan semakin baik lagi, sehingga profit perusahaan dapat meningkat yang juga berpengaruh pada naiknya nilai perusahaan. H12 : *Audit Committee* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *firm value* dengan dimediasi oleh *firm performance*.

Pihak asing yang telah menginvestasikan modalnya pada perusahaan juga akan menerapkan kontrol ketat pada manajemen perusahaan untuk memastikan agar kinerja perusahaan tetap baik sehingga keuntungan yang dihasilkan perusahaan dapat meningkat. Kenaikan profit perusahaan akan membuat nilai perusahaan semakin baik. H13 : *Foreign ownership* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *firm value* dengan dimediasi oleh *firm performance*

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini :



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Metodologi

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dalam periode 2017-2019. Pemilihan sampel, metode yang

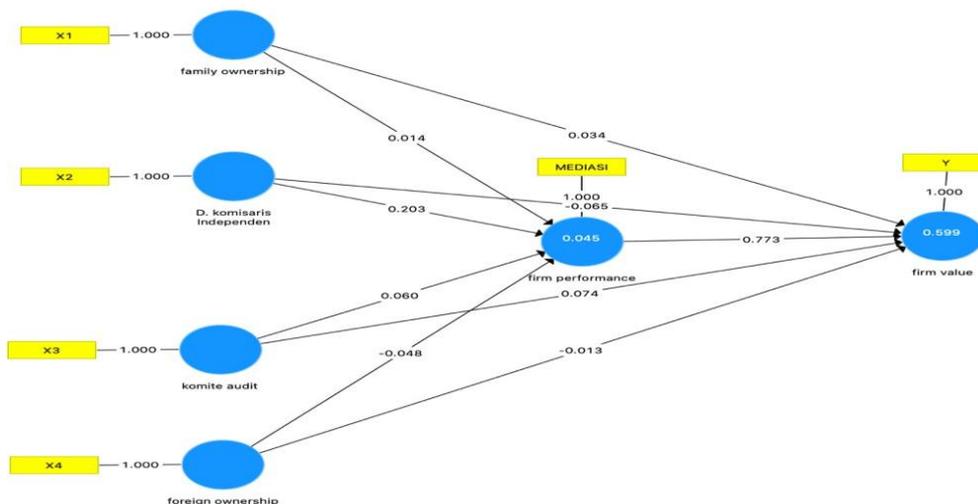
digunakan adalah *purposive sampling* adalah industri manufaktur dengan kriteria (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan 2019 (2) Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan keluarga (3) Perusahaan menyajikan *annual report* berturut-turut secara lengkap selama periode 2017-2019 (4) Perusahaan menyajikan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah (5) Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode 2017 sampai 2019. Jumlah seluruhnya sampel yang valid adalah 45 perusahaan

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah :

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

No.	Variabel	Ukuran	Skala
1.	Nilai Perusahaan	$Tobins'Q = \frac{MVE + D}{BVE + D}$	Rasio
2.	Kepemilikan Keluarga	$Family\ Ownership = \frac{jumlah\ saham\ kepemilikan\ keluarga}{outstanding\ share}$	Rasio
3.	Dewan Komisaris Independen	$Independent\ Commissioner = \frac{jumlah\ anggota\ komisaris\ independen}{jumlah\ anggota\ dewan\ komisaris}$	Rasio
4.	Komite Audit	$Audit\ Committee = \frac{jumlah\ rapat\ komite\ audit\ dalam\ 1\ tahun}{total\ rapat}$	Rasio
5.	Kepemilikan Asing	$Foreign\ Ownership = \frac{jumlah\ saham\ kepemilikan\ asing}{jumlah\ saham\ beredar}$	Rasio
6.	Kinerja Perusahaan	$Return\ on\ Asset\ (ROA) = \frac{Net\ income\ after\ tax}{total\ asset}$	Rasio

Hasil Uji Outer dan Kesimpulan



Gambar 4.1 Loading Factor Bootstrap Outer Model

Diagram jalur di atas menunjukkan bahwa semua indikator memiliki loading factor 1.000 yang berarti bahwa semua indikator sudah valid karena nilai loading factor memenuhi kriteria yaitu nilai *loading factor* konstruk harus diatas 0.70. Hasil ini menunjukkan adanya keterkaitan yang baik antara indikator- indikator dengan masing-masing konstruk.

Hasil Uji Inner dan Kesimpulan

Tabel 2. R square

	R Square	R Square Adjusted
firm performanc e	0,045	0,015
firm value	0,599	0,583

Nilai R-square variabel laten nilai perusahaan adalah 0.583, menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga (X1), dewan komisaris independen (X2), komite audit (X3), kepemilikan asing (X4), dan kinerja perusahaan (mediasi) dapat menjelaskan nilai perusahaan (Y) sebesar 58.3%. Nilai R-Square variabel laten kinerja perusahaan adalah sebesar 0.015, yang menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga (X1), dewan komisaris independen (X2), komite audit (X3), dan kepemilikan asing(X4) dapat menjelaskan kinerja perusahaan sebesar 1,5%.

Tabel 3. Path Coefficient – Direct and Indirect Effect

	Original Sample (O)	P Values
Independent commissioner_ ->	0,203	0,007

firm performance_				Original Sample (O)	P Values
Independent commissioner_ -> firm value	-0,065	0,091	Independent commissioner_ -> firm performance_ -> firm value	0,157	0,008
family ownership_ -> firm performance_	0,014	0,915	family ownership_ -> firm performance_ -> firm value	0,011	0,911
family ownership_ -> firm value	0,034	0,727	foreign ownership -> firm performance_ -> firm value	-0,037	0,629
firm performance_ -> firm value	0,773	0,000	foreign ownership -> firm performance_ -> firm value	0,046	0,516
foreign ownership -> firm performance_	-0,048	0,638	Audit committee_ -> firm performance_ -> firm value		
foreign ownership -> firm value	-0,013	0,819			
Audit committee_ -> firm performance_	0,060	0,528			
Audit committee -> firm value	0,074	0,213			
Sumber : diolah penulis menggunakan SmartPLS 3.3.2					

Hasil pengujian dapat dilihat dari nilai *original sample* untuk menentukan variabel berpengaruh negatif atau positif, juga dengan melihat *p-values* untuk mengetahui tingkat signifikansi dengan tingkat kepercayaan 95%. Didapatkan hasil bahwa *family ownership*, *independent commissioner*, *audit committee*, dan *foreign ownership* memiliki pengaruh negatif karena nilai *original sample* negatif dan tidak signifikan terhadap *firm value* karena *p-values* lebih besar dari 0.05. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *independent commiissioner* terhadap *financial performance* dan tidak terdapat pengaruh antara *family ownership*, *audit commitee*, dan *foreign ownership* terhadap *financial performance*. Pada penelitian ini juga diketahui bahwa *firm performance* mampu memediasi pengaruh *independent commissioner* terhadap *firm value*.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian ini, *family ownership*, *independent commissioner*, *audit committee*, dan *foreign ownership* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *firm value*. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel

independent commiissioner terhadap *financial performance* dan tidak terdapat pengaruh antara *family ownership*, *audit commitee*, dan *foreign ownership* terhadap *financial performance*. Pada penelitian ini juga diketahui bahwa *firm performance* mampu memediasi pengaruh *independent commissioner* terhadap *firm value*.

Penutup

Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah sampel perusahaan yang hanya tahun 2017-2019, juga variabel yang terbatas, dan sektor yang terbatas. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya waktu penelitian ditambah agar data yang ditampilkan dapat lebih dapat mempresentasikan *firm value* di perusahaan Indonesia. Juga sebaiknya menambah variabel lain dan juga melakukan pengamatan pada sektor lain ataupun menambah sektor pengamatan.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Hasnati. (2014), “Komisaris Indepennden dan Komite Audit-Organisasi Perusahaan yang Berperan Mewujudkan Good Corporate Governance di Indonesia”, Absolut Media.
- Malelak, M. I., Soehono, C., & Eunike, C. (2020). Corporate Governance, Family Ownership and Firm Value: Indonesia Evidence. *SHS Web of Conferences*, 76, 01027.
- Limantoro., & Juniarti. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Keluarga Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia. *Bussiness Accounting Review*, 5(2), 265–276.
- Maulana, I. (2020). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Jasa Keuangan Di Indonesia. *Jurnal REKSA Rekayasa Keuangan, Syariah, Dan Audit*, 7(01), 11–23.
- Putra, B. P. D. (2016). Pengaruh Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen, Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*, 8(2), 70–85.
- Safitri, Y., Tanjung, A. R., & Nasir, A. (2018). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi : Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Ekonomi*, 26(4), 187–200.
- Santi, K. M., & Riadi, R. M. (2015). *Influence of Managerial Ownership and Foreign Ownership on Firm Value Study in Companies Listed in BEI Sektor Manufacturing Periode 2013-2015. Icnd*, 1–13.